

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP MINAT IBU
MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER LEHER
RAHIM DI SUREN, SUKORENO, SENTOLO,
KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Nurul Widya Pratiwi

NIM : 090105165

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHAAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP MINAT IBU MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DI SUREN, SUKORENO, SENTOLO, KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2012

Nurul Widya Pratiwi , Evi Nurhidayati.

Abstract : Early detection of cervical cancer is one of the preventive measures that can be done by women to prevent cervical cancer. Woman interest about early detection of cervical cancer on indonesia is the low. One of the most affective factors is the less information about the importance of early detection of cervical cancer itself. This research aims at determining the effect of counseling on maternal interest on the cervical cancer early detection in Suren, Sukoreno, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta in 2012. The interest on the cervical cancer early detection is expected to reduce maternal mortality due to cervical cancer.

This study is a quasi-experimental research. The populations in this study were all women of childbearing age who are married in the hamlet of Suren, Sukoreno, Sentolo, Kulonprogo. The samplings in this study were 60 respondents as the saturated samples that are divided into control group and experimental group. The Mann-Whitney U-Test was used to determine the differences of the interest before and after counseling.

The result shows that there is a change of interest which is experienced by respondents who received counseling that is a number of 17 respondents (56.7%). Meanwhile, in the control group, a number of 15 respondents (50%) still have less interest. Based on a statistical test with Mann-Whitney U-Test, it was obtained p value at $0.00 < 0.05$. This result indicates that there are differences in the interest before and after given the counseling. Based on these results, it is suggested, especially for professional midwife, to give sufficient information about the importance of early detection of cervical to the public. This study can also be used as a basis of information about giving counseling at early detection of cervical.

Key words : the effect of counseling, interests, early detection.

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim (serviks) merupakan penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada wanita. Kanker leher rahim mempunyai insidens yang tinggi, hampir 80 % kasus berada di negara-negara yang sedang berkembang, sedang di negara maju kanker leher rahim menempati urutan ke sepuluh, atau secara keseluruhan (dunia) kanker leher rahim menempati urutan ke lima (Rasjidi, 2007).

Salah satu alasan berkembangnya kanker leher rahim di Indonesia adalah rendahnya minat untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim seperti papsmear dan IVA. Kurangnya informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim, menyebabkan banyak wanita kurang tertarik untuk melakukan pemeriksaan ini.

Bila masyarakat memiliki pengetahuan dan akses memperoleh informasi yang baik tentang kanker leher rahim serta cara pencegahannya tentunya dapat menimbulkan minat untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim (Hidayat, 2009).

Menurut Purwaka (1999) dalam Dwiyani (2008) minat banyak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Informasi yang benar dan terekam oleh seseorang akan mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan tindakan. Dengan informasi yang cukup maka seseorang akan cenderung memperhatikan kondisinya sendiri, dalam hal ini, wanita tersebut tergerak untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2012 di Dusun Suren, Sukoreno, Sentolo Kulon Progo, yang dilakukan pada 30 ibu, hanya 12 orang yang telah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA. Berdasarkan data yang tertulis pada buku kependudukan, angka kejadian kanker leher rahim terdapat 1 penderita (3,3%) yang meninggal dan 1 penderita dalam masa pengobatan (3,3%).

Pada saat studi pendahuluan, peneliti juga menanyakan kepada ibu-ibu, apakah pernah diadakan penyuluhan tentang kanker leher rahim. Mereka mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan pernah dilakukan beberapa kali, namun penyuluhan tentang kanker leher rahim belum pernah diadakan oleh tenaga kesehatan sehingga jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan kanker leher rahim juga masih sedikit.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan terhadap minat ibu untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim di Dusun Suren, Sukoreno, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau percobaan (*experiment research*) yaitu kegiatan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (minat melakukan deteksi dini kanker leher rahim), sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (penyuluhan tentang deteksi dini kanker leher rahim).

Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang sudah menikah dan belum pernah melakukan deteksi dini kanker leher

rahim di Dusun Suren, Sukoreno, Sentolo, Kulonprogo.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Besar sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 60 orang. Sampel ini kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Cara pengelompokan dilakukan randomisasi artinya pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan acak atau random.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat bantu yang digunakan adalah Satuan Acara Penyuluhan dan media power point.

Setelah data terkumpul untuk minat melakukan deteksi dini kanker leher rahim, sebelum dan sesudah penyuluhan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, bila jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan apabila jawaban salah maka nilainya adalah 0. Kemudian hasilnya di inpretasikan dalam distribusi frekuensi yaitu

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \% \quad \text{selanjutnya nilai}$$

prosentase yang diperoleh dimasukkan ke dalam kriteria objektif sebagai berikut : baik apabila jawaban benar oleh responden 76%-100%, cukup apabila jawaban benar oleh responden 56%-75%, dan kurang apabila jawaban benar oleh responden $\leq 56\%$.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan uji *statistic non parametric Mann-Whitney U-Test*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dusun Suren, Desa Sukoreno Sentolo Kulonprogo pada bulan Juli 2012. Dusun Suren merupakan salah satu dusun dari 13 Dusun yang ada di kelurahan Sukoreno. Dusun ini terdiri dari 2 RW dan 4 RT. Sebagian besar penduduknya adalah warga asli dusun Suren. Mata pencarian mayoritas adalah sebagai buruh tani dengan tingkat ekonomi rata-rata

menengah kebawah. Agama yang dianut oleh masyarakat adalah Islam.

Di Dusun Suren tidak ada sarana kesehatan seperti bidan praktek swasta maupun polindes. Jarak antara Dusun Suren dengan sarana kesehatan sekitar 3 km. Jarak yang cukup jauh dengan sarana kesehatan, menyebabkan ibu-ibu di Dusun Suren jarang mendapatkan informasi tentang kesehatan, termasuk tentang deteksi dini kanker leher rahim. Kegiatan rutin yang ada di dusun Suren terutama untuk ibu-ibu adalah PKK, pengajian Selasa Legi, Arisan setiap tanggal 3, dan senam setiap hari minggu pagi.

Dari data yang didapatkan di Dusun Suren terdapat 72 wanita usia subur yang sudah menikah, namun hanya 60 ibu yang memenuhi kriteria untuk dijadikan responden yaitu wanita yang bisa baca tulis dan tinggal di Dusun Suren, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Hanya sedikit ibu yang pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim sehingga minat untuk melakukan pemeriksaan masih rendah.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan

gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

No.	Karakteristik responden	Kel. Eksperimen (n=30)		Kel. Kontrol (n=30)	
		f	%	f	%
1.	Umur				
	a. 20-30 tahun	14	46.7	17	56.7
	b. 31-40 tahun	8	26.7	11	36.7
	c. 41-50 tahun	8	26.7	2	6.7
2.	Pekerjaan				
	a. Guru	2	6.7	1	3.3
	b. Pedagang	4	13.3	1	3.3
	c. Pengrajin	1	3.3	5	16.7
	d. Petani	14	46.7	15	50.0
	e. Swasta	2	6.7	3	10.0
	f. Tidak bekerja	7	23.3	5	16.7
3.	Pendidikan				
	a. SMP	17	56.7	17	56.7
	b. SMA	10	33.3	11	36.7
	c. PT	3	10.0	2	6.7
4.	Penghasilan				
	a. 250.000-500.000	16	53.3	19	63.3
	b. 500.000-750.000	9	30.0	3	10.0
	c. >750.000	5	16.7	8	26.7

Tabel diatas memperlihatkan bahwa berdasarkan umur, responden yang paling banyak berumur 20-30 tahun yaitu 17 orang untuk kelompok kontrol (56,7%) dan 14 orang (46,7%) untuk kelompok eksperimen. Berdasarkan pekerjaan, responden yang paling banyak bekerja sebagai petani yaitu 14 orang (46,7%) untuk kelompok eksperimen dan 15 orang (50%) untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan tingkat pendidikan, untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, responden yang paling banyak berpendidikan SMP yaitu 17 orang (56,7%). Berdasarkan penghasilan, responden yang paling banyak mempunyai penghasilan 250.000-500.000 yaitu 16 orang (53,3%) untuk kelompok eksperimen dan 19 orang (63,3%) untuk kelompok kontrol.

Dari penelitian yang dilaksanakan tanggal 10-22 Juli 2012 di Dusun Suren, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo Yogyakarta tentang minat melakukan deteksi dini kanker leher rahim sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada

30 responden kelompok kontrol dan 30 kelompok eksperimen yang diperoleh dari kuesioner yang telah teruji validitas dan reabilitasnya didapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Minat	Kel. Eksperimen				Kel. Kontrol			
		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Baik	2	6,7	17	56,7	3	10,0	4	13,3
2.	Cukup	10	33,3	6	20,0	9	30,0	11	36,7
3.	Kurang	18	60	7	23,3	18	60,0	15	50,0
	Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker kanker leher rahim, pada kelompok eksksperimen hanya terdapat 2 respoden (6,7%) yang mempunyai minat yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim , sedangkan pada kelompok kontrol, terdapat 4 responden (13,3%) yang mempunyai minat yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Adapun setelah dilakukan penyuluhan, untuk kelompok eksperimen sebagian besar responden menunjukkan niat yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 17 orang (56,7%) dan yang paling sedikit menunjukkan minat yang kurang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 7 orang (21,2%). Untuk kelompok kontrol, sebagian besar responden tetap mempunyai minat yang kurang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 15 orang (50,0%).

Untuk mengetahui perbedaan minat sebelum dan sesudah penyuluhan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan uji *statistic non parametric Mann-Whitney U-Test*.

Variabel	Mann-Whitney U	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre	450.000	.000	1.000
Post	75.000	-6.291	.000

Dari pengujian data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebelum penyuluhan didapatkan nilai Z sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi (p) 1,000 sedangkan setelah penyuluhan didapatkan nilai Z sebesar -6,291 dengan taraf signifikansi (p) 0,000.

Untuk menentukan ada perbedaan antara posttest kelompok kontrol dan post test kelompok eksperimen maka besarnya taraf signifikanasi dibandingkan dengan

taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada perbedaan minat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jika p lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada perbedaan minat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji Mann-Whitney U didapatkan nilai p sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan minat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

PEMBAHASAN

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, dalam hal ini minat seseorang dapat berubah-ubah. Minat sangat besar pengaruhnya sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati sebaliknya tanpa minat seseorang mungkin saja melakukan sesuatu tapi tidak sepenuhnya. Seseorang akan menaruh minat atau menyeimbangkan keadaan atas kondisi yang tidak seimbang berdasarkan adanya kebutuhan maka untuk meningkatkannya seseorang akan mencari pengetahuan.

Dari karakteristik responden pada tabel pertama didapatkan bahwa terdapat 16 responden kelompok eksperimen dan 13 responden kelompok kontrol yang berusia antara 31 sampai 40 tahun minatnya masih rendah untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Pengetahuan yang kurang menyebabkan banyak responden yang belum melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Menurut Diananda (2007), faktor yang mempengaruhi kanker leher rahim antara lain usia. Usia lebih dari 35 tahun mempunyai risiko tinggi terhadap kanker leher rahim.

Responden yang menunjukkan minat yang kurang terhadap deteksi dini kanker leher rahim dapat disebabkan pula oleh penghasilan

keluarga responden yang tergolong kurang yaitu 250.000-500.000 (53,3%) sebagaimana diperlihatkan tabel 2. Penghasilan responden yang tergolong kurang menuntut responden untuk lebih mengutamakan kebutuhan lain yang lebih mendesak dari pada melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Menurut Hurlock (2008) status ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang karena jika status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka. Sebaliknya jika status ekonomi memburuk, maka orang akan mempersempit minatnya.

Faktor lain yang turut mempengaruhi minat responden yang kurang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim adalah tingkat pendidikan responden yang juga tergolong kurang yaitu SMP (56,7%) sebagaimana diperlihatkan tabel 2. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi minat, hal ini disebabkan oleh rasa ingin tahu yang dimiliki tiap orang sedangkan rasa ingin tahu seseorang itu dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pengalaman, status sosial, tanggung jawab dan pendidikan.

Minat responden yang kurang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim, dapat mempengaruhi juga oleh lingkungan

responden. Dari data karakteristik sebagian besar responden adalah petani, dimana antara satu responden dengan responden yang lain lebih sering bertemu di ladang. Ketika seorang responden berada di ladang, tidak ada informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim yang diperoleh oleh responden karena informasi yang didapat responden sebagian besar tentang pertanian.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan khususnya tentang kesehatan bisa diperoleh melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan dengan cara persuasif, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya agar individu, kelompok, atau masyarakat memiliki persepsi yang baik dan menimbulkan perilaku yang mendukung nilai hidup sehat.

Tabel kedua memperlihatkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, untuk kelompok eksperimen sebagian besar responden menunjukkan niat yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan yang paling sedikit menunjukkan minat yang kurang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 7 orang (21,2%). Untuk kelompok kontrol, sebagian besar responden tetap mempunyai minat yang kurang untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 15 orang (50,0%)

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang kanker leher rahim, terjadi

perubahan minat pada kelompok eksperimen, namun tidak dengan kelompok kontrol. Perubahan tersebut adalah kelompok eksperimen yang sebelum penyuluhan menunjukkan minat yang kurang terhadap deteksi dini kanker leher rahim setelah penyuluhan menunjukkan minat yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Menurut Purwaka (2009), faktor-faktor seseorang dalam melakukan deteksi dini, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Informasi yang benar dan terakam oleh seseorang akan mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan tindakan. Dengan informasi yang cukup maka seseorang akan cenderung memperhatikan kondisinya sendiri, dalam hal ini, wanita tersebut tergerak untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (kandungannya).

Tabel ketiga memperlihatkan bahwa sebelum penyuluhan didapatkan nilai Z sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi (p) 1,000 sedangkan setelah penyuluhan didapatkan nilai Z sebesar -6,291 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan minat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan minat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan penyuluhan tentang kanker leher rahim. Pada kelompok eksperimen terjadi perubahan minat dari minat kurang menjadi minat baik untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Hal

tersebut terjadi karena sebelum penyuluhan responden belum mengetahui pentingnya deteksi dini kanker leher rahim dan setelah penyuluhan responden baru mengetahui bahwa deteksi dini kanker leher rahim penting untuk dilakukan.

Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak diberikan perlakuan berupa penyuluhan sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap minat melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Tidak adanya perlakuan penyuluhan menyebabkan responden kelompok kontrol tidak memperoleh tambahan informasi tentang kanker leher rahim sehingga tetap saja menunjukkan minat yang kurang dari sebagian besar responden terhadap deteksi dini kanker leher rahim.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker leher rahim, sebagian besar responden, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan minat yang kurang terhadap deteksi dini kanker leher rahim.

Setelah dilakukan penyuluhan, untuk kelompok eksperimen menunjukkan minat yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 17 orang (51,5%). Untuk kelompok kontrol, 15 responden (50%) tetap mempunyai minat yang kurang untuk

melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Ada perbedaan minat terhadap deteksi dini kanker leher rahim antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditunjukkan nilai Z sebesar -6,291 dengan taraf signifikansi (p) 0,000.

SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah kepada responden sebagai bahan masukan dan informasi tentang deteksi dini kanker leher rahim sehingga diharapkan minat wanita yang sudah aktif seksual untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim menjadi tinggi dan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda seperti observasi atau eksperimen sehingga didapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda R. 2007. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta : Katahati
- Hidayat, D. R. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hurlock, E . 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta : Erlangga
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasjidi, H. I. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta: CV Sagung Seto



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA